

EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN DATA KEUANGAN

Syahnazwa Aiska Hidayat Hutasuhut, Muhammad Irwan Padli Nasution

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: syahnaz1703@gmail.com, irwannst@uinsu.ac.id

Abstrak: Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data keuangan dalam bisnis. Dengan penekanan pada aspek akurasi, efisiensi waktu, keamanan data, dan kemudahan akses informasi, studi ini berupaya mengevaluasi seberapa baik penerapan SIM dalam pengelolaan data keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara dengan pengguna SIM di lembaga keuangan sebagai bagian dari metodologi penelitian kuantitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan SIM yang optimal dapat mengurangi kemungkinan kesalahan sambil meningkatkan kecepatan dan akurasi pengolahan data keuangan. Selain itu, data sensitif terlindungi berkat elemen keamanan yang disediakan oleh SIM, dan aksesibilitas informasi memungkinkan para pengambil keputusan untuk menyusun strategi keuangan yang lebih akurat. Hasil ini mengindikasikan bahwa SIM adalah alat yang sangat berguna untuk memfasilitasi pengelolaan data keuangan yang lebih akurat dan efisien. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan melalui penerapan SIM yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pengelolaan Data Keuangan, Akurasi, Efisiensi, Data Keamanan.

Abstract: Management Information Systems (MIS) are essential for improving how well financial data is managed in businesses. With an emphasis on accuracy, time efficiency, data security, and simplicity of information access, this study attempts to evaluate how well MIS adoption works in financial data management. Surveys and interviews with MIS users at financial institutions are used to gather data for the quantitative research methodology. According to the findings, the best MIS installation can reduce the possibility of errors while increasing processing speed and accuracy for financial data. Additionally, sensitive data is protected by the security elements offered by MIS, and decision-makers may create more accurate financial strategies with the help of information accessibility. These results suggest that MIS is a very useful tool for facilitating more accurate and efficient financial data management. It is anticipated that this research would be used as a guide for enterprises to enhance the quality of financial management through more sustainable and integrated MIS adoption.

Kata kunci: Management Information System, Financial Data Management, Accuracy Efficiency, Data Security.

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sejak otonomi daerah Indonesia diberlakukan, pemerintah daerah mengambil peran sebagai entitas sektor publik dengan kewenangan untuk mengurus urusan mereka sendiri yang diberikan oleh pemerintah pusat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengatur kemampuan pemerintah daerah untuk melaksanakan otonomi daerah. Undang-undang ini menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kebebasan untuk menetapkan kebijakan mereka sendiri, menangani masalah regional, serta melaksanakan akuntabilitas dan pembiayaan mandiri. Penyerahan sumber daya keuangan, sumber daya manusia, dan infrastruktur fisik yang memadai untuk mendukung berbagai tanggung jawab yang ditugaskan kepada daerah, seperti manajemen keuangan daerah dan pelaporannya, merupakan tiga komponen penting dalam desentralisasi yang mencerminkan otonomi daerah. Pada akhirnya, pertanggungjawaban kepada masyarakat dan otoritas pemberi wewenang harus dilakukan atas yurisdiksi yang luas, menyeluruh, dan terpadu yang telah diberikan kepada pemerintah daerah.

Menurut perspektif Rahadi, banyak bisnis secara tidak langsung termotivasi untuk mencari sistem informasi yang responsif terhadap kebutuhan mereka karena memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu selama tahap pengambilan keputusan (2007, h.10). Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah, mengatur penggunaan teknologi dan informasi oleh pemerintah daerah. Penggunaan aplikasi komputer sebagai alat bantu dalam proses akuntansi adalah contoh nyata dari pemanfaatan teknologi dan informasi. Saat ini, sistem informasi keuangan daerah, khususnya produk dari Deputi IV, yang menggunakan teknologi dan data yang terhubung langsung dengan database untuk mengawasi Pengelolaan Keuangan Daerah, telah diterapkan di pemerintah kota dan kabupaten berkat BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Sebagai bagian dari Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD), Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah program komputer yang dirancang untuk membantu pemerintah daerah dalam sistem akuntansi mereka, mulai dari pengelolaan hingga pelaporan administrasi keuangan.

Untuk mendorong akuntabilitas keuangan, pemerintah daerah harus menggunakan teknologi informasi untuk mempercepat prosedur pengelolaan data keuangan. Kebutuhan ini muncul karena peningkatan volume keseluruhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap tahunnya. Seiring dengan bertambahnya volume transaksi, pemerintah harus menjadi lebih mahir dalam mengelolanya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas keuangan mereka. Penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah, yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2001 tentang informasi keuangan daerah. Menurut peraturan tersebut, "Agar proses pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah pusat dan daerah harus mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan daerah dan menyebarluaskan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik."

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan data keuangan. Desain penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif yang menggambarkan karakteristik pengguna SIM dan kontribusi mereka terhadap pengelolaan data keuangan. Populasi penelitian terdiri dari pengguna SIM di lembaga keuangan dengan sampel diambil menggunakan purposive sampling dari pengguna yang telah memanfaatkan SIM selama minimal satu tahun.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur berbagai aspek efektivitas SIM seperti akurasi efisiensi waktu keamanan data dan kemudahan akses informasi. Selain itu tinjauan pustaka dilakukan dengan memeriksa jurnal dan artikel yang berkaitan dengan SIM dan pengelolaan data keuangan untuk memberikan konteks dan mendukung temuan penelitian.

Lalu data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji coba kuesioner akan dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen

sebelum pengumpulan data. Penelitian ini juga mematuhi prinsip etika termasuk mendapatkan persetujuan dari responden dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas SIM dalam pengelolaan data keuangan dan untuk mengidentifikasi area-area potensial yang perlu diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Definisi dan Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen

Menurut beberapa ahli, Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat penting dalam mendukung operasional bisnis melalui pengelolaan informasi yang efisien. Laudon dan Laudon (2004) menyatakan bahwa SIM adalah sistem berbasis komputer yang mengelola transaksi dan menyediakan data penting untuk pengambilan keputusan. Turban, McLean, dan Wetherbe (2008) menekankan pentingnya kualitas informasi, dengan mengungkapkan bahwa SIM harus memberikan informasi yang tepat waktu, akurat, aman, dan relevan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan. O'Brien (2005) memperkuat gagasan ini dengan mendefinisikan SIM sebagai sistem terstruktur yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Secara keseluruhan, SIM bukan hanya alat untuk memproses data, tetapi juga menjamin keteraturan dan kualitas data guna meningkatkan efektivitas manajemen.

Terdapat dua pendekatan untuk memahami konsep dasar yang mendefinisikan sebuah sistem:

1. Pendekatan yang berfokus pada prosedur

Sistem didefinisikan sebagai kumpulan proses yang saling terkait dan bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu.

2. Pendekatan yang menekankan aspek atau komponen

Sistem adalah sekumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

a. Konsep Data Keuangan

Meskipun konsep data keuangan tergolong sederhana, ia memiliki nuansa yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang para ahli. Data keuangan biasanya merupakan informasi kuantitatif yang menunjukkan keadaan keuangan suatu entitas selama periode tertentu. Namun, para ahli menyoroti beberapa aspek dari data keuangan.

Berikut adalah beberapa pandangan tentang data keuangan dari berbagai profesional:

- Menurut Raymond Budiman (2008), laporan keuangan adalah catatan yang menunjukkan kinerja dan posisi keuangan suatu organisasi selama periode tertentu. Tujuan utamanya adalah menyajikan data keuangan yang akurat dan relevan untuk membantu pengambilan keputusan.
- Menurut Werner R. Murhadi (2013), laporan keuangan adalah bahasa bisnis yang memberikan informasi terolah kepada pengguna mengenai keadaan keuangan perusahaan. Ia menekankan pentingnya laporan keuangan sebagai alat komunikasi bagi berbagai pemangku kepentingan.
- Menurut Kasmir (2010), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada titik waktu tertentu atau dalam periode tertentu. Ia juga menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis laporan keuangan, seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca.

b. Efektivitas Sistem Informasi dalam Manajemen Keuangan

Para ahli sepakat bahwa sistem informasi sangat penting dalam modernisasi manajemen keuangan. Organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik dengan mengelola dan menganalisis data keuangan secara efektif menggunakan teknologi informasi. Berikut adalah beberapa poin penting yang sering ditekankan oleh para ahli, yaitu:

• Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:

Sistem informasi memberikan akses data real-time yang andal kepada manajer, memungkinkan mereka membuat keputusan lebih cepat dan akurat. Dengan informasi yang diperbarui secara teratur, manajemen dapat mendeteksi masalah lebih awal dan merespons perubahan pasar dengan lebih terampil.

• Efisiensi Operasional:

Sistem informasi meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi proses rutin, seperti pelaporan keuangan dan pemrosesan transaksi. Proses yang sebelumnya memakan waktu dan rentan

terhadap kesalahan manusia kini dapat diselesaikan lebih cepat dan tepat, sehingga mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas.

- **Analisis Data yang Mendalam:**

Sistem informasi memungkinkan analisis data yang kompleks dan mendalam. Manajer dapat mengidentifikasi pola dalam data keuangan, memprediksi kinerja di masa depan, dan menemukan peluang bisnis baru. Organisasi dapat menggunakan alat analitik canggih untuk meningkatkan proyeksi mereka dan membuat keputusan yang lebih terukur berdasarkan fakta yang tersedia.

- **Akuntabilitas dan Transparansi:**

Penggunaan sistem informasi meningkatkan transparansi dalam manajemen keuangan. Dengan informasi yang mudah dipahami, akuntabilitas dalam pengambilan keputusan keuangan dapat ditingkatkan dan proses audit menjadi lebih sederhana. Ini memperkuat kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan investor.

- **Integrasi dengan Sistem Tambahan:**

Sistem informasi keuangan dapat dihubungkan dengan sistem lain, seperti manajemen rantai pasok dan sumber daya manusia. Integrasi ini membuat alur kerja lebih efektif dan memberikan akses informasi yang lebih komprehensif. Data keuangan, misalnya, dapat digunakan untuk mengontrol pengeluaran staf dan pengelolaan inventaris secara lebih baik.

Ahli-Ahli Terkemuka dan Pandangan Mereka

Beberapa pakar terkenal telah memberikan kontribusi penting dalam bidang ini:

- **Peter Drucker (1967):**

Diakui sebagai salah satu bapak pendiri manajemen modern, Drucker menekankan pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan. Ia berpendapat bahwa manajemen tidak dapat membuat keputusan yang bijaksana tanpa informasi yang akurat. Menurut Drucker, informasi adalah salah satu sumber daya paling berharga dalam suatu organisasi, dan seberapa baik informasi tersebut dikelola akan menentukan keberhasilan sebuah perusahaan.

- **Michael Porter (1985):**

Dalam teorinya tentang rantai nilai, Porter menggambarkan penggunaan informasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Ia menyatakan bahwa perusahaan yang ahli dalam memanfaatkan informasi dapat mengoptimalkan setiap tahap rantai nilai mereka, dari pemasaran hingga pengadaan. Dengan memahami kebutuhan konsumen dan posisi pasar, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih kreatif dan berhasil.

- **Henry Mintzberg (1975):**

Mintzberg meneliti peran manajemen dalam perusahaan dan menekankan peran penting informasi dalam mendukung tugas manajerial. Ia menjelaskan bahwa manajer perlu memiliki akses tepat waktu terhadap informasi yang relevan agar dapat menjalankan tugas mereka dengan baik. Mintzberg juga mengidentifikasi berbagai jenis informasi yang dibutuhkan oleh manajer, seperti data keuangan, strategis, dan operasional, serta bagaimana data tersebut membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam modernisasi manajemen keuangan di berbagai perusahaan. Melalui sistem informasi, organisasi dapat mengelola dan menganalisis data keuangan secara efisien serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat berdasarkan data real-time. Akses ke data yang relevan dan andal membantu manajer mendeteksi masalah lebih awal dan merespons perubahan pasar dengan lebih baik.

Efisiensi operasional juga meningkat dengan adanya otomatisasi tugas-tugas berulang seperti pelaporan keuangan dan pemrosesan transaksi, yang sebelumnya rentan terhadap kesalahan manusia. Selain itu, sistem informasi memungkinkan analisis data yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi tren, membuat perkiraan akurat, dan menemukan peluang bisnis baru yang dapat memperkuat daya saing. Manajemen keuangan yang berbasis sistem informasi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, membangun kepercayaan pemangku kepentingan yang penting bagi keberlangsungan organisasi.

Para ahli menekankan pentingnya teknologi informasi dalam manajemen keuangan. Peter Drucker, misalnya, menganggap informasi sebagai aset berharga yang mendukung pengambilan keputusan. Michael Porter menunjukkan bahwa informasi yang dikelola dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui optimalisasi proses bisnis, sementara Henry Mintzberg menggarisbawahi peran informasi yang tepat waktu dan relevan dalam mendukung tugas manajerial. Secara keseluruhan, sistem informasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing organisasi; mereka bukan hanya sekadar alat untuk manajemen data. Di dunia yang semakin dinamis dan kompetitif, bisnis dapat mencapai tujuan yang berkelanjutan, pengambilan keputusan yang lebih strategis, dan pengelolaan data keuangan yang lebih baik dengan pemahaman dan penerapan sistem ini yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- DAN, I. T., & BARU, T. (2013). Sistem informasi manajemen.
- Dewi, P. A. P. L., Animah, A., & Mariadi, Y. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) untuk Pengelolaan Keuangan. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 72-86.
- Hertanto, Y., Domai, T., & Amin, F. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Di Kabupaten Blitar). *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 15-24.
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67-94.
- Muawanah, U., & Poernawati, F. (2008). Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta Pusat.
- Wartini, N. N., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Analisis efektivitas sistem informasi keuangan daerah (sikd) pemerintah kabupaten jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2016), 1411-1438.
- Wijoyo, H. (2021). sistem informasi Manajemen.